

PERAN PENDIDIK DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PADA ANAK USIA DINI

Linda Yani Pusfiyaningsih

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang,
lindayani.ozan@yahoo.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai yang dapat dikembangkan pada anak usia dini dan menunjukkan upaya-upaya yang telah dilakukan pendidik dalam melaksanakan hal tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengambilan data dilakukan pada guru dan siswa TK ABA 01 Batu. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif. Pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan dengan teknik triangulasi. Model analisis dengan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan pada anak usia dini lebih pada nilai-nilai agama, budi pekerti dan nilai disiplin sejak dini.

Kata kunci: peran pendidik, nilai, anak usia dini

PENDAHULUAN

Lima tahun pertama perkembangan anak adalah usia yang paling berharga dalam kehidupan. Kita menyebutnya sebagai usia keemasan atau *Golden Age* dalam kehidupan. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.

Karena pentingnya usia tersebut maka memahami karakteristik anak usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal. Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap

kehidupan selanjutnya. Pengalaman lima tahun pertama dalam kehidupan akan membawa dampak pada 20 atau 25 tahun kemudian. Bahkan hal itu tidak dapat terhapuskan, walaupun bisa hanya tertutupi. Bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali walau dalam bentuk yang berbeda.

Dalam kehidupan sehari-hari, sering terlihat anak-anak yang menampilkan perilaku kurang baik. Sebagian mereka berkata-kata kasar, penuh kekerasan, mudah terbakar amarahnya, sehingga terjadi perselisihan (Arifin, 2009)

Peran orang tua dan peran pendidik sangatlah besar dalam perkembangan anak. Orang tua adalah pembimbing

utama dan pertama bagi anak. Orang tua berperan dalam membesarkan, mendidik anak, mengenalkan anak pada diri sendiri, orang lain, dan keadaan lingkungan sekitar. Sementara peran pendidik adalah orang tua kedua yang diberikan kepercayaan untuk melanjutkan bimbingan bagi anak-anak.

Berdasarkan fenomena yang ada, peran pendidik saat ini dapat dikatakan lebih berat daripada peran pendidik sebelumnya. Pendidik saat ini akan menghadapi anak-anak yang lahir dalam era millennium, tidak seperti era-era sebelumnya. Anak-anak saat ini semakin kritis, kreatif, dan dapat mencapai sesuatu dengan instan.

Disinilah peran penting pendidik dalam menyeimbangkan keadaan anak didiknya saat ini dengan kemajuan teknologi yang semakin muthakhir. Penelitian ini memfokuskan pada peran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pada anak usia dini. Usia dini menjadi pilihan yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai dasar manusia dan etika-moral sesuai dengan tahap perkembangan anak.

KAJIAN

Menurut Allport (dalam Rokeach, 1973) nilai adalah suatu keyakinan yang melandasi seseorang untuk bertindak berdasarkan pilihannya. Nilai merupakan keyakinan yang tergolong preskriptif atau proskriptif, yaitu beberapa cara atau akhir tindakan dinilai sebagai hal yang diinginkan atau tidak diinginkan.

Sunarsih (2009) mengatakan nilai adalah suatu kualitas yang memiliki ciri khas yang kemampuannya dapat berlipat ganda atau bertambah, meskipun sering diberikan kepada orang lain, makin banyak pula nilai serupa yang dikembalikan dan diterima dari orang lain.

Nilai dilihat dari sudut etika, sebagai arti dari obyek, peristiwa dan proses-proses hidup manusia yang menyatakan kualitas manusia. Nilai itu akan muncul dalam hidup manusia dalam bentuk; 1) hal-hal material maupun rohani, 2) ide, cita-cita, prinsip-prinsip dasar sikap hidup manusia.

Menurut Rokeach (1973), sebagai keyakinan, nilai memiliki aspek kognitif, afektif, dan tingkah laku. Nilai meliputi kognisi tentang apa yang diinginkan, menjelaskan pengetahuan, opini dan pemikiran individu tentang apa yang diinginkan. Nilai meliputi afektif, di mana individu atau kelompok memiliki emosi terhadap apa yang diinginkan, sehingga nilai menjelaskan perasaan individu atau kelompok terhadap apa yang diinginkan itu. Nilai memiliki komponen tingkah laku, artinya nilai merupakan variabel yang berpengaruh dalam mengarahkan tingkah laku yang ditampilkan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai adalah suatu keyakinan yang berisi tentang hal-hal material maupun rohani, cita-cita, serta prinsip-prinsip dasar sikap hidup manusia, yang melandasi seseorang untuk bertindak berdasarkan pilihannya, sehingga

berguna baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Arti Penting Penanaman Nilai-Nilai pada Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Berk (dalam Sujiono, 2009:6) pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang hidup manusia.

Usia dini menjadi pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Pada usia dini inilah mulai ditanamkan nilai-nilai. Penanaman nilai-nilai dapat mewujudkan penghargaan dan kehormatan untuk setiap individu manusia dan semua orang. Belajar menghayati nilai-nilai akan membawa dampak positif baik bagi diri individu sendiri maupun orang lain.

Menurut Sunarsih (2009) anak akan dapat berkembang jika berada dalam suatu suasana yang berbasis nilai, yaitu suatu lingkungan untuk saling menghargai dan memperhatikan dalam kondisi aman. Anak akan mampu belajar untuk membuat pilihan-pilihan secara sadar.

Uraian di atas menggambarkan betapa pentingnya menanamkan nilai-nilai pada anak usia dini untuk menciptakan generasi bangsa yang bermoral.

Peran pendidik

Guru sebagai seorang pendidik akan menjadi model utama bagi anak. Seorang pendidik harus menguasai beragam perspektif dan strategi dan harus mengaplikasikannya secara fleksibel. Hal ini membutuhkan dua hal utama: 1) pengetahuan dan keahlian profesional, serta 2) komitmen dan motivasi (Santrock, 2007: 7).

Menurut Sunarsih (2009), seorang pendidik juga harus mengetahui serta memahami nilai, norma, moral serta berusaha berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Sebagai pendidik anak usia dini, seorang guru harus memiliki kehangatan, kelembutan, rasa bersahabat, serta kasih sayang, layaknya orang tua dengan anak. Selain itu, seorang pendidik juga harus dapat memahami karakter masing-masing anak, kemauan anak, serta perasaan anak tersebut.

Pendidik yang berwibawa adalah pendidik yang mampu mengaplikasikan, mengeksplorasi, serta mengembangkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi anak. Menurut Wisnubrata (dalam Arifin, 2009) nilai yang baik meliputi tiga bagian nilai objektif, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Hal ini menunjukkan bahwa apabila individu mengetahui hal-hal yang baik, akan mendambakan yang baik, dan kemudian berbuat baik. Sebaliknya, apabila individu mengetahui dan merasakan hal-hal yang buruk memiliki kecenderungan untuk berbuat keburukan.

Dalam hal ini, jelas bahwa pendidik mempunyai peran besar dalam perkembangan anak-anak didiknya. Dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, pendidik harus memiliki sikap yang positif dan konstruktif, percaya diri, antusias, mampu bekerja sama dan berkomunikasi efektif, serta mampu menerapkan *problem solving*.

Peran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pada anak usia dini

Pada dasarnya, penanaman nilai-nilai pada anak usia dini diilhami dari sebuah keprihatinan atas realitas anak didik dewasa ini yang belum sepenuhnya mencerminkan kepribadian yang bermoral, yaitu santun dalam bersikap dan berperilaku (Teguh, 2011).

Hal ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam sistem pendidikan, khususnya pada jenjang yang paling dasar, yaitu pendidikan anak usia dini.

Oleh karena itu penanaman nilai-nilai pada anak usia dini sangatlah penting. Penanaman nilai-nilai sejak dini bagi anak dapat memberikan suatu filosofi dalam hidup. Penanaman nilai-nilai tersebut dapat memfasilitasi seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak serta memberikan pilihan-pilihan pada mereka, sehingga mereka mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan

internal (keluarga) maupun lingkungan eksternal (masyarakat).

Sebagian anak-anak usia dini ada yang sudah memiliki kepekaan tinggi dalam merespon lingkungannya baik positif maupun negatif. Sebagai contoh, ketika guru membiasakan anak-anak didiknya untuk berperilaku sopan dengan guru atau orang tua, mengucapkan salam, berjabat tangan dan mencium tangan saat berangkat dan pulang sekolah. Hal ini akan tertanam dalam diri anak sehingga menjadi suatu kebiasaan positif mereka sehari-hari. Namun sebaliknya, apabila kebiasaan negatif yang ditanamkan pada anak, maka perilaku negatif itu pula yang akan ditanamkan anak dalam dirinya.

Nilai yang ditanamkan pada anak usia dini adalah nilai-nilai agama. menurut Zakiah Darajat (dalam Kuntjojo, 2009) agama suatu keimanan yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan, dan dilaksanakan dalam tindakan, perkataan, dan sikap. Agama menjadi pegangan utama. Dalam berperilaku dan bertindak, manusia akan didasari nurani dan berkah Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang.

Menurut Ernest Harms (dalam Suryani, dkk: 2008) penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini berada dalam tingkat dongeng (*The Fairy Tale Stage*). Ciri-ciri perilaku anak pada usia ini masih banyak dipengaruhi oleh daya fantasinya, sehingga dalam menyerap nilai agama juga menggunakan daya fantasinya.

Nilai kedua yang dapat ditanamkan adalah budi pekerti. Budi pekerti adalah induk dari segala etika, tatakrama, tata susila, perilaku baik dalam pergaulan, pekerjaan dan kehidupan sehari-hari.

Budi pekerti yang mempunyai arti yang sangat jelas dan sederhana, yaitu: perbuatan (*pekerti*) yang dilandasi atau dilahirkan oleh pikiran yang jernih dan baik (*budi*).

Nilai yang ketiga adalah disiplin. Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi. Makna pendidik menanamkan disiplin sejak dini adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku baik dan perilaku buruk serta mendorong perilaku standar tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di TK ABA 01 Kota Batu – Malang, Jawa Timur.

Teknik pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi. Pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan dengan teknik triangulasi. Data disajikan secara deskriptif. Model analisa dilakukan dengan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL ANALISA

Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bahwa penanaman nilai-nilai pada anak usia dini yang diterapkan di TK ABA 01 Kota Batu adalah penanaman nilai-nilai agama, budi pekerti dan nilai disiplin.

Pendidik melakukan penanaman nilai-nilai tersebut dalam tiga bentuk kegiatan, yaitu :

1. Dalam kegiatan rutin. Kegiatan-kegiatan ini meliputi:
 - a. Saat bertemu guru, anak mengucapkan salam, berjabat tangan, dan mencium tangan.
 - b. Membiasakan berdoa sebelum melakukan kegiatan dan mengakhiri kegiatan.
2. Dalam kegiatan spontan. Sebagai contoh, apabila pendidik mengetahui sikap dan tingkah laku yang anak yang kurang baik, pendidik langsung memberikan teguran dan menjelaskan mengapa hal itu tidak boleh dilakukan.
3. Dalam kegiatan terprogram, meliputi:
 - a. Makan bersama
 - b. Menyikat gigi
 - c. Mencuci tangan
 - d. Kegiatan-kegiatan sosialisasi yang lain.

Dalam penanaman nilai-nilai di atas, pendidik mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kebiasaan-kebiasaan positif yang sudah dilakukan anak-anak TK ABA 01.

Prinsip-prinsip yang diterapkan para pendidik dalam penanaman nilai-nilai tersebut tampak dalam hal:

1. Pendidik mampu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, misalnya dalam beribadah, dalam berpakaian, bertutur kata, selalu mengucapkan salam, membuang sampah pada tempatnya, tidak makan sambil berjalan.
2. Pendidik mampu menunjukkan komunikasi yang efektif pada anak, sebagai contoh; menyambut anak yang baru datang, memberikan salam, mengucapkan terima kasih pada anak yang memberikan bantuan, mengucapkan minta tolong pada anak yang dimintai bantuan, berkomunikasi dengan anak yang pendiam, serta memberikan pujian pada anak.
3. Pendidik mampu menjadi sahabat bagi anak.

Dari prinsip-prinsip yang dilakukan di atas, mencerminkan bahwa penanaman nilai-nilai yang diterapkan pada anak usia dini mengacu pada nilai-nilai agama, nilai-nilai moral, khususnya nilai budi pekerti serta nilai disiplin pada anak.

Nilai-nilai agama yang tampak pada anak adalah adanya pembiasaan berdoa bersama saat akan masuk kelas, memulai aktivitas, serta mengakhiri aktivitas. Pendidik juga membacakan dongeng-dongeng tentang keagamaan pada anak.

Nilai budi pekerti yang tampak pada anak adalah adanya perilaku halus dan sopan, bertutur kata yang baik, menghormati sesama dan menghormati orang yang

lebih tua. Dalam hal ini terlihat bahwa etika pergaulan sudah ditanamkan pada anak sejak dini dan anak sudah melakukannya dengan baik sebagai suatu kebiasaan yang positif.

Nilai disiplin yang diterapkan di TK ABA 01 adalah demokratis, yang mana menekankan pada hak anak untuk mengetahui alasan suatu aturan dibuat dan anak memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

Hal ini tampak pada kebiasaan melakukan kegiatan-kegiatan rutin secara konsisten. Sebagai contoh; anak-anak selalu berbaris ketika masuk kelas, berdoa saat mengawali dan mengakhiri aktivitas, membuang sampah pada tempatnya, serta memahami peraturan-peraturan sederhana.

Contoh lain tampak dalam kegiatan spontan. Pada saat dua anak berebut mainan, bertengkar, sampai menangis, pendidik spontan merangkul kedua anak tersebut dan menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan. Hal ini mendapat respon positif dari anak dan anak mulai dapat memahami bagaimana arti kebersamaan.

Dalam kegiatan terprogram juga menunjukkan adanya penanaman nilai-nilai agama, budi pekerti dan nilai disiplin. Contoh kegiatan terprogram yang dilakukan adalah pada saat peringatan hari ibu. Pendidik mengadakan acara membasuh kaki ibu secara bersama-sama. Pendidik memberikan pemahaman bahwa *Surga Ada Di Telapak Kaki Ibu*. Setelah

membasuh kaki ibu mereka, anak-anak memberikan puisi dan bunga. Di akhir acara, anak-anak diberikan kesempatan untuk makan bersama dengan ibu mereka. Hal ini mendapat respon positif dari berbagai pihak, karena hal ini baru dilakukan di TK ABA 01 Batu.

Contoh lain adalah program Cuci Tangan Bersama dengan Sabun (CTPS) dan Gosok Gigi Pagi dan Malam (GGPM). Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dan perhatian pada masalah kesehatan sudah harus diterapkan sejak dini. Dengan demikian anak akan mampu memahami perilaku baik dan buruk yang berkaitan dengan kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran pendidik dalam menanamkan nilai-nilai sejak dini sangatlah penting. Pendidik sebagai pengganti orang tua di sekolah bagi anak-anaknya merupakan sesuatu yang perlu mendapat perhatian lebih. Peran pendidik di sini sangatlah besar. Pendidik harus mampu mengeksplorasi dan mengembangkan nilai-nilai yang dapat diterapkan oleh anak sejak dini sampai dengan perkembangan selanjutnya.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menyampaikan beberapa saran, diantaranya:

1. Saran Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan mengikutsertakan faktor-faktor lain yang dapat menambahkan penanaman nilai-nilai lain yang berkaitan dengan pendidikan karakter pada anak sejak usia dini.
2. Saran Praktis
Bagi para pendidik disarankan agar terus menerus menanamkan nilai-nilai moral sejak dini dengan tujuan untuk menciptakan anak-anak dengan pribadi-pribadi yang bermoral dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bambang Syamsul. 2009. *Membangun Karakter Pada Anak Usia Prasekolah*. Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan perkembangan, Vol. 1: 15 – 24. Fakultas Psikologi: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- <http://jagadkejawan.com/id/budi-pekerti>
- Kuntjojo. 2009. *Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama Anak Usia Dini*.
- Rokeach, M. 1973. *The Nature of Human Values*. New York: The Free Press.
- Santrock, John W., 2007. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sujiono., Dr. Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.

Sunarsih, Dra, Hj, M.Pd. 2009. *Hand Out Metode Pengembangan Nilai-Nilai Agama, Moral, dan Disiplin*. Lembaga Pendidikan Pembinaan Pendidik Prasekolah.

Suryani, Lilis., dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.